BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab berikut akan di diskripsikan beberapa uraian mengenai pembahasan yang telah di sesuaikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga pada bab pembahasan berikut peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian yang kemudian di hubungkan dengan teori yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti akan mengolah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada para informan sedemikian rupa berdasarkan analisis penelitian kualitatif yang kemudian di paparkan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan mengenai potensi ekonomi desa melalui kontribusi sentra industri las dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

A. Potensi Ekonomi yang Ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung memiliki potensi ekonomi yang cukup bagus di bidang pertanian, sentra industri las (tralis), perdagangan, dan juga banyaknya jumlah lembaga-lembaga keuangan yang berdiri disekitar wilayah administrasi Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Meskipun tergolong dengan desa yang tidak terlalu besar, namun Desa Sembon cukup memiliki potensi ekonomi yang menjadi sektor unggulan dan menjadi ciri khas dari Desa Sembon itu sendiri, yaitu dengan adanya sentra industri las.

Dan potensi tersebut terus di dukung oleh pemerintah desa dan dinas terkait melalui berbagai pelatihan dan pendampingan hingga pemberian pinjaman modal untuk terus menunjang keberlangsungan sentra industri las dan menumbuhkan rasa kewirausahaan para calon pengusaha-pengusaha baru untuk membuka usaha baru khususnya usaha di bidang bengkel las (tralis).

Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Suparmoko bahwasanya potensi ekonomi daerah di definisikan sebagai kapasitas ekonomi yang ada di suatu daerah yang dapat dan layak untuk di kembangkan lebih lanjut menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut dan di dalam beberapa kasus dapat meningkatkan perekonomian daerah[1]. Desa Sembon juga mengembangkan potensi yang menjadi sektor unggulan yang ada di Desa tersebut yaitu melalui berbagai pelatihan yang sudah di adakan, pendampingan, dan pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh dinas terkait. Hingga akhirnya pada saat ini keberadaan para pelaku industri las (tralis) sangat menjamur di Desa Sembon hingga mencapai 55 pelaku usaha industri las (tralis). Sehingga banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi para pelaku industri dan berperan sebagai pemiliki usaha ataupun sebagai karyawan di lokasi industri tersebut.

Selain potensi ekonomi di bidang sentra industri las potensi-potensi ekonomi lain seperti Pertanian juga turut di kembangkan oleh pemeintah

[1] Rafsanzani H, Bambang S dkk, "Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa….., hal 10.

desa melalui pembangunan Jalan Usaha Tani (Talud Jalan), hal ini dilakukan guna mendukung bidang pertanian supaya lebih produktif kegiatan ekonominya. Pertanian merupakan sumber daya alam yang bisa dijadikan sumber mata pencaharian utama umumnya pada wilayah agraris seperti di Indonesia khususnya di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Sembon sendiri memang pada umumnya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tentunya hal ini juga didukung karena adanya potensi daerah berupa hamparan sawah yang cukup luas di wilayah administrasi Desa Sembon serta kemudahan akses menuju lokasi tersebut dari hasil pembangunan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Sembon. Sehingga adanya potensi daerah berupa hamparan sawah tersebut tentunya juga digunakan masyarakat Desa Sembon untuk mencari pundi-pundi rupiah disana.

Potensi ekonomi lain yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah potensi ekonomi berupa kegiatan perdagangan. Kegiatan ekonomi berupa perdagangan juga cukup berpotensi karena keberadaan Desa Sembon yang dikataka cukup strategis karena keberadaannya berada di sepanjang jalan provinsi, dimana karena keberadaan wilayah Desa Sembon yang berada di sepanjang jalan provinsi tersebut menjadikan Desa Sembon memiliki banyak mobilitas yang terjadi. Sehingga hal tersebut juga cukup baik jika dilakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan. Selain itu, dewasa ini pedagang-pedagang baru terus bermunculan untuk melakukan kegiatan ekonomi di sepanjang tepi jalan

raya Desa Sembon. Bahkan pedagang-pedagang baru yang terus bermunculan tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Sembon saja, melainkan juga dari masyarakat desa lain di sekitar Desa Sembon. Kegiatan ekonomi perdagangan tersebut umumnya seperti usaha dagang berupa makanan, usaha dagang minuman, *mracang* atau menjual berbagai kebutuhan yang dibutuhkan rumah tangga, angkringan, toko pakan, dan sebagainya.

Disisi lain maraknya berbagai kegiatan ekonomi berupa pertanian, industri dan perdagangan yang terjadi di Desa Sembon yang menjadi potensi ekonomi lain yaitu berupa maraknya keberadaan berbagai lembaga keuangan yang berdiri di sepanjang jalan di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Berdirinya berbagai lembaga keuangan yang berada di Desa Sembon tersebut karena mereka dari pihak lembaga keuangan membaca peluang bahwasanya tingginya semangat para masyarakat Desa Sembon untuk membuka dan melakukan kegiatan usaha. Dimana ketika seseorang kaan membuka suatu usaha tentunya faktor utama yang sering menjadi permasalahan yaitu kesediaan modal. Sehingga keberadaan para lembaga keuangan ini tujuannya tak lain untuk membantu masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat Desa Sembon dan sekiarnya. Untuk lembaga keuangan milik Desa sendiri ada Koperasi Unit Desa (KUD) Dewi Ratih dan Koperasi Wanita (KOPWAN) Melati. Selain lembaga keuangan dari pihak desa sendiri banyak juga lembaga-lembaga

keuangan milik swasta seoerti Bank Pato, Bank UMKM, Koperasi Syariah, dan sebagainya.

Pemerintah Desa Sembon sendiri juga terus mengupayakan pembangunan untuk mendukung potensi ekonomi desa yang ada di Desa Sembon itu sendiri. Dimana menurut Syahza dan Suarman pembangunan sebuah desa harus dicapai dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan karakternya. Dimana pembangunan pedesaan merupakan pokok bahasan dari empat usaha pembangunan pedesaan yang strategis dan saling terkait yaitu[2]:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dalam pemasaran untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat desa.

   Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa didalam pemasaran hal ini diuapayakan oleh pemerintah desa dengan melakukan kegiatan Musda (Musyawarah Desa) secara rutin yaitu satu bulan dilakukan sebanyak 1-2 kali. Dalam hal ini kegiatan Musda membahas berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, seperti kesulitan dalam melakukan kegiatan pertanian seperti kegagalan panen, sulitnya mendapat pupuk, sulitnya memasarkan hasil pertanian, dan berbagai persoalan lainnya. Dalam kegiatan Musda ini seluruh pihak menyalurkan aspirasi dan keluhannya, lalu di dalam kegiatan Musda ini diperoleh solusi secara bersama-sama melalui kegiatan musyawarah antara pihak desa dan

[2] A. Syahza dan Suarman. "Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan"….., hal 138-139.

masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan Musda ini masyarakat tentunnya sangat terbantu untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan agar mampu bersaing dan tingkat produktivitas semakin bertambah.

   Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pihak desa bekerja sama dengan dinas terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung untuk mengadakan berbagai pelatihan di bidang industri las (tralis). Pelatihan tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh para masyarakat Desa Sembon di bidang las. Selain itu kegiatan pelatihan dilakukan guna untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menciptakan berbagai inovasi produk hasil dari industri las (tralis) tersebut. Sehingga ketika masyarakat memiliki *skill* atau keahlian di bidang las (tralis) maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan usaha yang telah dirintis. Selain itu juga untuk menumbuhkan para calon-calon pengusaha baru untuk membuka usaha baru di bidang las (tralis) sehingga kegiatan industri di sentra industri las Desa Sembon akan terus berkembang. Selain adanya pelatihan, juga ada kegiatan pendampingan, dan peminjaman usaha serta bantuan modal yang diberikan oleh dinas terkait.

3. Pembangunan sarana dan prasarana di pedesaan.

   Pembangunan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Sembon yaitu pembangunan jalan lingkungan, saluran air, serta pembangunan Jalan Usaha Tani (Talud Jalan). Pembangunan tersebut dilakukan untuk mendukung akses transportasi masyarakat dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan ekonomi. Adanya pembangunan Jalan Usaha Tani (Talud Jalan) ini tak lain untuk mendukung ketertinggalan sektor pertanian yang sebelumnya sulit diakses menggunakan kendaraan bermotor. Adanya pembangunan tersebut masyarakat menjadi bangkit dari ketertinggalan karena adanya pembanguna tersebut mempermudah masyarakat dalam mengakses transportasi menuju area pertanian.

4. Pembangunan kelembagaan lokal baik lembaga formal ataupun informal.

   Pembangunan kelembagaan yang dilakukan oleh pihak desa yaitu adanya gedung BUMDesa. Dimana kegiatan BUMDesa milik Desa Sembon ini bergerak di sektor pupuk dan kebersihan. Dimana kegiatan di sektor pupuk ini membantu kegiatan pemupukan para petani, dan untuk sekto kebersihan ini pemerintah Desa memberikan tempat sampah disetiap rumah yang kemudian sampah tersebut diambil oleh petugas dari BUMDesa. Selain adanya kegiatan BUMDesa juga ada kegiatan PKK yang dilakukan rutin setiap bulannya di setiap tanggal 12. Kegiatan

PKK ini tujuannya untuk menyambung tali silaturahmi antar masyarakat.

B. Perkembangan Sentra Industri Las yang Ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung tentunya terus mengalami perkembangan yang signifikan. Dimana yang dulunya pada tahun 1990 an hingga awal tahun 2000 an hanya ada sekitar 8-10 pelaku industri las (tralis) saja namun saat ini keberadaan sentra industri tralis ini terus menjamur keberadaannya bahkan hingga 17 pelaku industri di setiap dusun Desa Sembon. tentunya jumlah tersebut bukanlah jumlah yang sedikit. Hal tersebut tentunya sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1993 bahwasanya sentra industri merupakan terpusatnya kegiatan industri pengolahan yang didalamnya tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan industri tersebut yang dimana keberadaan sarana dan prasarananya dikelola oleh sekumpulan pelaku usaha yang ada di dalam sentra industri tersebut[3]. Dimana sentra industri las yang berada di Desa Sembon ini juga merupakan terpusatnya kegiatan industri pengolahan, dikatakan terpusat karena keberadaannya yang menjamur dan diseluruh sudut desa ada pelaku industri las tersebut, dikatakan juga sebagai industri pengolahan yang terpusat karena didalam sentra industri las ini juga mengolah barang-barang mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun

[3] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1993.

barang jadi. Disisi lain juga terdapat sarana prasarana yang mendukung seperti bantuan alat-alat canggih, dan mesin-mesin besar dari Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Timur yang dimana alat-alat tersebut di kelola dan di rawat oleh ketua perkumpulan pelaku industri las (tralis) yaitu Bapak Bahtiar.

Berdasarkan klasifikasi industri yang di kemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka keberadaan industri las di sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung termasuk di dalam industri kecil dan industri sedang karena memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-50 tenaga kerja. Dimana di dalam pengertiannya tertulis bahwasanya industri kecil merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 5 hingga 19 pekerja. Sedangkan industri sedang merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 20 hingga 99 pekerja[4].

Perkembangan sentra industrti las (tralis) ini tentunya tidak luput dari adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sembon yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Adapun wujud implementasi pemberdayaan ekonomi didalam masyarakat yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan berkelanjutan menurut Asy'arie adalah sebagai berikut[5]:

---

[4] Badan Pusat Statistik (BPS) diakses pada https://bps.go.id pada 5 Februari 2022.
[5] Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*…., hal 143.

1. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan yaitu berupa pelatihan untuk menambah *skill* masyarakat yang ada di Desa Sembon yang berkecimbrung di industri las (tralis). Keahlian tersebut diasah melalui kegiatan pelatihan untuk menciptakan produk-produk industri dengan inovasi-inovasi terbaru,dengan teknik yang baru, dan menggunakan alat-alat yang baru. Sehingga produk yang dihasilkan tidak bersifat monoton. Selain untuk memberikan inovasi baru kepada para pelaku industri las (tralis) serta karyawan-karyawan yang ada di dalamnya, adanya pelatihan ini juga untuk menambahkan keahlian yang dimiliki masing-masing individu. Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk memotivasi serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha serta diharapkan ketika kelak masyarakat sudah memulai untuk menjadi seorang wirausaha nantinya sudah ada pengetahuan serta teknik-teknik yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sembon yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung tujuannya untuk mendampingi para pelaku-pelaku usaha baru. Dimana didalam awal merintis usaha baru ini, tentunya pelaku usaha baru ini membetuhkan arahan yang tepat oleh pihak-pihak yang sudah berpengalaman sebelumnya di bidang tersebut. Tujuan dari pendampingan ini yaitu untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan

oleh pelaku usaha baru. Biasanya selain adanya pendampingan dari pihak desa dan dinas terkait, pelaku usaha baru ini juga sering melakukan *sharing* dan diskusi kepada para pelaku usaha yang lama untuk berbagi pengalaman. Sehingga adanya pendampingan ini para pelaku usaha baru akan di bombing serta diberikan arahan sampai kegiatan usaha yang baru didirikan itu berhasil dikuasai oleh wirausaha baru.

3. Permodalan

Permodalan merupakan hal yang tidak bisa terlepas dan erat kaitannya dengan kegiatan usaha, utamanya wirausaha baru yang baru atau akan memulai merintis usaha. Didalam kegiatan permodalan para pelaku usaha pernah mendapatkan permodalan dari pihak Dinas terkait. Permodalan tersebut berupa pemberian alat las dan *genset* kepada para pelaku industri usaha las (tralis) yang masih kecil-kecil. Selain itu juga terdapat alat-alat besar yang canggih yang didapatkan dari bantuan dinas terkait untuk menambah produktivitas para pelaku industri tralis. Alat bantuan tersebut berada di ketua perkumpulan pelaku industri las (tralis) yaitu Bapak Bahtiar, dan alat tersebut bisa digunakan untuk umum dan siapapun yang membutuhkan, selain permodalan dari segi alat, permodalan juga diberikan berupa tunai. Tunai tersebut dibagikan kepada industri-industri las yang masih kecil dan diharapkan digunakan sebagaimana mestinya.

4. Jaringan Bisnis

Kegiatan jaringan bisnis dilakukan guna untuk saling bekerjasama dalam memperluas mangsa pasar demi keberlanjutan suatu usaha. Kegiatan dalam membentuk jaringan bisnis ini para pelaku usaha industri las (tralis) ini sering melakukan *sharing* antar pelaku usaha. Terkadang dalam mengerjakan suatu pesanan para pelaku industri tralis di sentra industri las(tralis) saling bekerja sama dan saling membantu. Namun untuk kegiatan menjemput konsumen kembali lagi pada kebijakan masing-masing individu pelaku industri las (tralis).

Berkat adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung hingga saat ini keberadaan pelaku industri las (tralis) yang berada di Desa Sembon mencapai 50-55 pelaku industri. Berikut data terakhir para pelaku industri las (tralis) yang dimiliki pihak Desa Sembon:

Tabel 5.1

Pelaku Industri Las (Tralis) Desa Sembon

NO	NAMA INDUSTRI	PEMILIK	ALAMAT
1	Sahabat Mulya	Adi Juwarto, S.E	Dsn. Sembon Rt/Rw 01/01, Desa Sembon
2	Miftaqur Rizki	Siswoto	Jln. Raya Sembon No. 8, Desa Sembon
3	Rahmat	Moh. Dawam	Dsn. Sembon Rt/Rw 01/01, Desa Sembon
4	Sumber Logam	H. Zaenuri	Dsn. Ngemplak RT.01/01
5	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan	Dsn. Sembon RT.01/01
6	Bangkit Putra	Winarsih	Dsn. Sembon RT.01/01

NO	NAMA INDUSTRI	PEMILIK	ALAMAT
7	Manfa'at	H. Slamet	Dsn. Sembon RT.01/02
8	Agus Riyadi	Agus Riyadi	Dsn. Sembon RT.01/02
9	Sahrul Munir	Sahrul Munir	Dsn. Sembon RT.01/02
10	Andalas	Hadi Romadon	Dsn. Sembon RT.02/01
11	Rukun Karya	Supangat HS	Dsn. Sembon RT.02/01
12	Mustakim	Mustakim	Dsn. Sembon RT.02/01
13	Eko Andi S	Eko Andi S	Dsn. Sembon RT.02/01
14	Agus Budi P	Agus Budi P	Dsn. Sembon RT.02/02
15	Bahtiar At Taufiqi	Bahtiar	Dsn. Sembon RT.03/01
16	Ahmad Ansori	Ahmad Ansori	Dsn. Sembon RT.03/02
17	Dhana Sakti Logam	Sunardi	Dsn. Sembon RT.03/02
18	Bengkel Las Putra	Aris Efendi	Dsn. Ngemplak RT. 02/01
19	Al Hadi	Hadi Santoso	Jl. Raya Sembon Karangrejo Rt.01/02
20	(TJI) Toh Jaya Teknik	Imam Mahfud	Dsn. Wonokromo Rt.01/01
21	Andalas	Ihwanudin	Dsn. Sembon RT.03/02
22	Priyatama Jaya	Priyoko	Dsn. Sembon RT. 02/02
23	Mutiara Jaya	Asroni	Dsn. Sembon RT.01/02
24	Semoga Sukses	Drs. Bahtiar	Dsn. Ngemplak RT. 03 RW. 01
25	Mitra Taufik	Mohamad Lutfi	Dsn.Ngemplak Rt 03 Rw 02
26	Tatang	Tatang	Dsn. Sembon RT. 01/02
27	HKMF	Hadi Solikin	Dsn. Sembon RT. 01/02
28	Sutejo	Sutejo	Dsn. Sembon RT. 01/02
29	Agus Sugiarto	Agus Sugiarto	Dsn. Sembon RT. 03/02
30	Mashuri	Mashuri	Dsn. Sembon RT. 01/01
31	Sutarjo	Sutarjo	Dsn. Sembon RT. 01/01
32	Hariyono	Hariyono	Dsn. Sembon RT.01/01
33	Moch Bachtiar	Moch Bachtiar	Dsn. Sembon RT. 01/01
34	Munir	Munir	Dsn. Wonokromo RT. 01/02
35	Agus Winoto	Agus Winoto	Dsn. Wonokromo RT. 01/02
36	Misto	Misto	Dsn. Wonokromo RT. 01/02
37	Sudarto	Sudarto	Dsn. Wonokromo RT. 01/02
38	Sofan Ismanto	Sofan Ismanto	Dsn. Wonokromo RT. 02/01
39	Sutrisno	Sutrisno	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
40	Susanto	Susanto	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
41	Rizqi	Kisbullah H.	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
42	Agus Salim	Agus Salim	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
43	Logam Mulya	Moh Yahya	Dsn. Ngemplak RT. 01/01

NO	NAMA INDUSTRI	PEMILIK	ALAMAT
44	Sugiarto	Sugiarto	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
45	Fajar	Fajar	Dsn. Ngemplak RT. 03/01
46	Purwanto	Purwanto	Dsn. Ngemplak RT. 03/01
47	M. Lutfi	M. Lutfi	Dsn. Ngemplak RT. 03/01
48	Agus Jaya	Agus Riyadi	Dsn. Ngemplak RT. 01/02
49	Wakid Jaya	Ansori	Dsn. Ngemplak RT. 03/02
50	Dhodik P.	Dhodik P.	Dsn. Ngemplak RT. 03/02
51	Latu Murni	Surani	Dsn. Ngemplak RT. 03/02
52	Mitra	Katemo Suroso	Dsn. Ngemplak RT. 03/01
53	Mat Jais	Mat Jais	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
54	Ahmad Mudangi	Ahmad Mudangi	Dsn. Ngemplak RT. 01/01
55	Esni	Esni	Dsn. Sembon RT. 02/02

Sumber : Data Administrasi Desa Sembon

Menjamurnya para pelaku industri las (tralis) ini tentunya didukung karena adanya potensi yang cukup baik di sentra industri las Desa Sembon ini, selain itu berkat adanya pemberdayaan tersebut para pelaku industri las saat ini sudah mulai melebarkan usahanya di bidang-bidang yang masih ada kaitannya dengan bidang las (tralis) seperti toko besi, kubah, dan property. Bahkan karena kualitas produk yang dihasilkan cukup bagus, produk yang dihasilkan oleh para pelaku industri las di Desa Sembon ini terpasarkan hingga ke luar Pulau Jawa. Sehingga dengan semakin berkembangnya sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang cukup baik untuk perekonomian masyarakat. Sehingga keberadaan sentra industri las ini memiliki peran yang cukup baik di dalam masyarakat.

C. Kontribusi Sentra Industri Las yang Berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebagai Katalis dalam Mensejahterakan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri di definisikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dimana nantinya terjadi pengolahan bahan baku yang tujuannya untuk meningkatkan nilai jual suatu bahan, dimana kegiatan usaha ini bisa berupa perusahaan ataupun badan usaha dan sejenisnya yang didalam kegiatan ekonominya dalam mengolah ataupun memproduksi bahan baku melibatkan seseorang sebagai tenaga kerja[6]. Sedangkan menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia industri merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dengan nilai jual yang lebih tinggi dari hasil pengolahan bahan baku serta pemanfaatan sumber daya industri[7]. Adapun hasil dari kegiatan industri di sentra industri las (tralis) Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung tidak hanya berupa pengolahan bahan baku yang kemudian diolah menjadi barang jadi ataupun setengah jadi yang tujuannya untuk meningkatkan nilai jual barang tersebut melainkan juga bisa berupa jasa dengan memanfaatkan sumber daya industri dengan bantuan para tenaga kerja yang berada di lokasi industri tersebut. Banyak juga para konsumen membawa bahan mentah kemudian di olah oleh pihak industri las (tralis) yang ada di sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

---

[6] Badan Pusat Statustik (BPS) diakses pada https://bps.go.id pada 05 Februari 2022.

[7] Kementrian Perindustrian Republik Indonesia diakses pada kemenperin.go.id pada 5 Februari 2022.

Sehingga keberadaan sentra industri las yang berada di Sembon ini dalam kegiatan industrinya mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sembon yang terlibat di dalamnya sehingga keberadaan sentra industri las ini senantiasa erat kaitannya dengan penciptaan lapangan pekerjaan.

Seperti halnya yang sudah di jelaskan di atas, menurut T. Guritno di dalam karya bukunya menyebutkan bahwasanya kontribusi merupakan sebuah tindakan atau suatu faktor yang kemudian mampu memberikan keterlibatan sehingga memberikan dampak yang positif ataupun negative terhadap pihak tertentu. Kontribusi tidak hanya berupa materi saja seperti sumbangan uang, melainkan juga berupa tindakan yang sudah dilibatkan pada kegiatan tertentu[8]. Dalam hal ini sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung di dalam kegiatan industrinya telah memberikan kontribusinya di dalam masyarakat yaitu dengan membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kontribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Menyerap Masyarakat Desa Sembon dan Sekitarnya Sebagai Tenaga Kerja.

   Keberadaan sentra industri las ini tentu saja mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi menyerap masyarakat sebagai tenaga kerja karena notabene kegiatan industri yang dilakukan oleh usaha las (tralis) ini membutuhkan bantuan para tenaga kerja. Sehingga

[8] T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*…., hal 11

keberadaan sentra industri las ini mampu mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Sembon, hingga pada akhirnya saat ini sulit mencari tenaga kerja baru untuk masyarakat Desa Sembon karena semua masyarakatnya sudah bekerja, utamanya bekerja di sentra industri las (tralis) ini. Bahkan dari 6 lokasi industri las (tralis) yang dilakukan observasi oleh peneliti, dari 6 lokasi industri las (tralis) tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 99 tenaga kerja. Sehingga dapat diartikan bahwasanya cukup banyak masyarakat Desa Sembon yang menggantungkan hidupnya dari bekerja di sentra industri las (tralis) ini baik itu sebagai pemilik ataupun sebagai karyawan ataupun tukang. Terlebih di dalam penyerapan tenaga kerja ini, para pemilik industri rata-rata mengambil para anak-anak muda yang baru selesai sekolah asalkan mereka mau belajar dan mau bekerja. Sehingga anak-anak muda memiliki kegiatan yang lebih positif dan menghasilkan uang untuk membantu kebutuhan keluarganya dan kebutuhannya sendiri. Sehingga dengan bekerja hasil dari pekerjaan mereka dapat membantu perekonomiannya.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

   Keberadaan sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung tentunya merupakan sebuah kegiatan ekonomi melalui kegiatan industri las (tralis) yang mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat yang tergabung di

dalamnya. Dimana penghasilan tersebut diperoleh dari hasil kerja mereka berdasarkan jam kerja yang sudah mereka lakukan. Sehingga dari hasil kerja tersebut mereka para karyawan memiliki pendapatan yang kemudian digunakan untuk mencukupi serta memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap harinya. Dimana kebutuhan yang dimaksud di dalam penelitian ini merupakan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keberadaan sentra industri las ini dikatakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dikarenakan dengan adanya sentra industri las ini mereka yang semula tidak memiliki pekerjaan saat ini sudah memiliki pekerjaan karena terserap sebagai tenaga kerja di industri las (tralis) ini. Sehingga yang pada awalnya tidak memiliki pendapatan menjadi memiliki pendapatan dari upah yang mereka dapatkan dengan bekerja di industri las ini. Dan pemberian upah ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisa pendpaatannya bisa digunakan untuk menabung guna kebutuhan mendesak di masa mendatang.

Berdasarkan sudut pandang pemilik industri las, keberadaan industri las ini mampu meningkatkan perekonomian para pemilik berdasarkan dari hasil pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan industri tersebut, selain itu pendapatan mereka juga bertambah dari hasil pengembangan usaha mereka yang semakin pesat hingga melakukan pelebaran usaha sehingga laba yang mereka peroleh mampu meningkatkan pendapatan para pemilik industri las (tralis) ini. Sehingga

dengan adanya sentra industri las (tralis) di Desa Sembon ini cukup membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat utamanya dari segi pertambahan pendapatan. Dan hal tersebut sesuai denga napa yang dikemukakan oleh Sudarman Toweulu di dalam karya bukunya bahwasanya pendapatan suatu keluarga akan bertambah ketika kepala kerja dan anggota keluarga lainnya membantu untuk bekerja sehingga pendapatan dari keluarga tersebut akan bertambah[9].

3. Mensejahterakan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

   Keberadaan sentra industri las telah memberikan kontibusinya di dalam mensejahterakan masyarakat melalui terciptanya banyak lapangan pekerjaan dengan adanya sentra industri las yang berada di Desa Sembon ini. Karena kontribusinya yang cukup besar di dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap masyarakat untuk bergabung di dalamnya sebagai tenaga kerja, maka keberadaan sentra industri las ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat yaitu mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di kalangan masyarakat. Dengan membuka usaha di bidang las (tralis) dan kemudian banyak masyarakat desa yang terserap menjadi tenaga kerja di dalamnya maka mereka sebagai pemilik ataupun karyawan akan memiliki penghasilan berupa pendapatan dari upah kerja yang mereka terima sedangkan untuk pemilik mendpaatan pendapatan dari laba hasil penjualan yang mereka

[9] Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 3.

peroleh. Dengan pendapatan yang mereka dapatkan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari maka merasakan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Astriana Widyastuti bahwasanya kesejahteraan juga diartikan sebagai tolak ukur dalam masyarakat, dimana masyarakat akan dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera apabila ditinjau dari aspek kesehatan ia dalam keadaan sehat, kondisi ekonomi yang cukup, merasakan bahagia, dan memiliki kualitas hidup yang baik. Kesejahteraan ada supaya masyarakat merasakan kehidupan yang lebih baik, lebih layak dan mampu mengembangkan dirinya, hingga pada akhirnya mereka bisa melakukan fungsi sosial yang baik. Ketika masyarakat merasakan kesejahteraan, maka masyarakat juga bisa dikatakan mereka berada di dalam kehidupan yang makmur[10].

Selain yang telah di paparkan sebelumnya, bahwasanya kesejahteraan merupakan suatu faktor yang penting dalam mengukur kualitas hidup suatu manusia secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat sendiri merupakan suatu cita-cita bangsa yang di wujudkan dengan memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupa bangsa, serta mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan undang-undang No. 11

[10] Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejhateraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal 2.

Tahun 2009 dijelaskan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila memenuhi beberapa kategori, yaitu kebutuhan material, spiritual, dan sosial supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri[11]. Akan tetapi kesejahteraan pada suatu masyarakat tidak dapat didefinisikan berdasarkan konsep material serta perwujudan suatu kebahagian sebagai tujuan hidup saja, melainkan juga dari segi kemanusian serta kerohanian atau ukhrowi.

Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur melalui beberapa indikator. Dimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera atau tidak. Meskipun tidak ada tolak ukur yang pasti dalam pengukuran kesejahteraan masyarakat karena sifat kesejahteraan sendiri yang relatif, namun disini peneliti menggunakan tingkat pengukuran indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu sebagai berikut[12]:

1. Umur

   Dari segi umur masyarakat Desa Sembon rata-rata masih berada di dalam golongan usia yang produktif. Sehingga karena masih tergolong di dalam usia yang produktif mereka memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga memiliki semangat untuk bekerja untuk memperoleh

---

[11] Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (UsahaMikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masayarakat", *Jurnal Equilibrium* Vol. 8 No. 2, Juli Tahun 2020, hal. 196.

[12] Badan Pusat Statistik (BPS) "Indikator Kesejahteraan Masyarakat" di akses pada https://bps.go.id pada 05 Januari 2022.

pendapatan yang cukup tinggi baik bekerja sebagai wirausaha dan membuka usaha baru di bidang las (tralis) ataupun bekerja sebagai karyawan di lokasi industri las (tralis). Disisi lain untuk masyarakat yang sudah memasuki usia yang tergolong sudah tidak produktif, biasanya masyarakat di usia tersebut bekerja di bidang pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya daerah yaitu berupa hamparan sawah yang cukup luas yang berada di wilayah administrasi Desa Sembon.

2. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada para informan jumlah besar tanggungan yang dimiliki oleh para informan sebagai pelaku usaha dan sebagai karyawan di sentra industri las mereka memiliki jumlah tanggungan yang bisa dikatakan masih dikatakan normal dan sesuai dengan jumlah penghasilan yang mereka dapatkan. Sehingga pengeluaran yang mereka lakukan tidak lebih besar daripada penghasilan yang sudah mereka dapatkan ketika bekerja di dalam bagian sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

3. Pendapatan

Dari segi pendapatan bahwasanya keberadaan sentra industri las ini cukup cepat dalam mensejahterakan masyarakat, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan cukup cepat yakni dengan upah harian dan upah mingguan. Sehingga ketika mereka bekerja maka hasil

dari pekerjaan tersebut berupa upah akan segera mereka peroleh baik itu berupah upah harian ataupun upah mingguan sesuai kesepatan dengan pemilik industri las (tralis). Upah yang mereka peroleh pun juga tergantung pada posisi pekerjaan yang mereka lakukan, jam kerja, serta jangka waktu mereka ikut bekerja di industri las tersrbut. Berdarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti gaji yang diperoleh para karyawan sebagai tukang minimal adalah Rp. 35.000 per hari sehingga gaji yang mereka dapatkan paling sedikit dalam satu minggu adalah Rp. 245.000, selain itu gaji paling tinggi yang mereka peroleh yaitu sebesar Rp. 120.000 per hari sehingga dalam satu minggu mereka memperoleh gaji sebesar Rp. 840.000 jumlah tersebut belum uang bonus yang mereka dapatkan ketika ada waktu lembur dan sebagainya. Selain itu dari segi pemilik usaha sendiri tentunya juga memperoleh laba yang cukup besar dari hasil penjualan yang sudah mereka dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan para pemilik usaha industri las (tralis) memiliki pendapatan mulai dari Rp. 3.000.000 hingga Rp. 50.000.000 setiap harinya. Pendapatan tersbeut diperoleh berdasarkan jumlah pesanan yang mereka dapatkan. Disisi lain untuk para pelaku industri las (tralis) yang sudah melakukan pelebaran usaha seperti membuka took besi sendiri tentunya pendapatan yang mereka peroleh pun akan jauh lebih besar. Berdasarkan pendaoatan yang diperoleh dan pengeluaran yang sudah dilakukan oleh para pelaku industri las (tralis) maka bisa dikatakan masyarakat terbantu

kesejahteraannya dari segi pendapatan. Karena sebuah keluarga akan dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang mereka peroleh mampu mencukupi segala kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan berupa pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran untuk pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.

4. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

   Pengeluaran yang dilakukan dikatakan masih dalam tahap normal dan cukup. Karena pengeluaran yang mereka lakukan rata-rata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan para karyawan masih bisa menyisihkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk menabung.

5. Keadaan Tempat Tinggal

   Mengenai keadaan tempat tinggal, para pelaku usaha industri las (tralis) semua sudah memiliki rumah sendiri dengan kondisi yang sangat layak, bahkan ada dari mereka yang sudah memiliki beberapa tanah yang rencana akan dijadikan lokasi usaha baru. Sedangkan dari karyawan menurut informan yang sudah di wawancarai oleh peneliti beliau juga sudah memiliki rumah sendiri dengan keadaan yang layak yaitu dengan kondisi atap yang baik, bertembok, dan berlantai keramik. Meskipun ada beberapa karyawan yang memiliki rumah belum berlantai keramik namun mereka sudah memiliki rumah sendiri yang layak huni.

6. Fasilitas Tempat Tinggal

   Fasilitas tempat tinggal dirasa sudah cukup karena setiap rumah pastinya memiliki fasilitas listri, televisi, dan lemari es. Sebagian dari

mereka bahkan ada yang memiliki mesin cuci untuk membantu mereka dalam mencuci pakaian. Sehingga dengan adanya keadaan tempat tinggal yang layak dan fasilitas yang cukup maka bisa dikatakan keberadaan sentra industri las ini cukup membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memiliki dmapak yang positif dalam hal pemenuhan kebutuhan papan.

7. Kesehatan Anggota Keluarga

   Rata-rata mereka yang terlibat didalam kegiatan industri las (tralis) baik itu sebagai pemilik ataupun karyawan mereka rata-rata dalam keadaan sehat secara fisik. Disisi lain pendapatan yang mereka dapatkan juga cukup untuk melakukan pengobatan ketika ada anggota keluarga yang sakit, meskipun bekerja di industri tralis ini belum ada jaminan asuransi berupa asuransi kesehatan.

8. Kemudahan dalam Mendapatkan Layanan Kesehatan

   Layanan kesehetan tentunya sudah sangat mudah di dapatkan oleh para masyarakat. Layanan kesehatan tersebut bisa di dapatkan di Polindes yang berada di dekat balai Desa Sembon dan layanan kesehatan tersebut gratis untuk para warga Desa Sembon. Selain itu untuk menuju Puskesmas sendiri Desa Sembon memiliki jarak yang cukup dekat dengan Puskesmas Karangrejo yaitu hanya sekitar 1 km.

9. Kemudadahan dalam Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

   Dengan pendapatan yang sudah di dapatkan dari keberadaan sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo

Kabupaten Tulungagung ini cukup membantu mereka dalam membiayai kebutuhan pendidikan keluarga. Karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Bahkan dari karyawan yang sudah di wawancarai oleh informan mereka mampu menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perkuliahan.

10. Kemudahan dalam Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Dari segi transportasi rata-rata masyarakat Desa Sembon sudah terfasilitasi dengan adanya pembangunan jalan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan dinas terkait. Disisi lain mereka yang sudah bergabung didalam sentra industri las (tralis) rata-rata juga sudah memiliki kendaraan bermotor. Semua pemilik usaha industri las (tralis) rata-rata sudah memiliki mobil baik mobil untuk usaha ataupun mobil untuk kendaraan pribadi, dari sisi karyawan mereka smeua juga sudah memiliki kendaraan motor dari hasil bekerjanya di sentra industri las yang berada di Desa Sembon. Oleh karena itu hal tersbeut merupakan perwujudan dari kemudahan dalam memperoleh fasilitas transportasi.

Berdasarkan semua indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan sentra industri las ini mampu mensejahterakan masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Karena dengan adanya sentra industri las ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menarik masyarakat untuk bekerja di industri tersebut. Ketika banyak masyarakat yang terserap sebagai tenaga kerja tentu saja tingkat

pengangguran yang terjadi di lingkungan masyarakat juga akan berkurang. Sehingga dengan terserapnya masyarakat sebagai tenaga kerja ini menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk menabung. Sehingga keberadaan sentra industri las ini memberikan dampak yang positif dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Hambatan yang Dihadapi Sentra Industri Las yang Berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dalam Mensejahterakan Masyarakat

Seiring berkembangnya keberadaan sentra industri las yang berada di Desa Sembon dalam mensejahterakan masyarakat di sekitarnya, tentu saja juga tidak menutup kemungkinan munculnya *problem-problem* yang terjadi. Dimana hal tersebut kadangkali menjadi suatu hambatan para pelaku usaha industri las (tralis) dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Adapun kendala-kendala yang dialami sentra industri las dalam mensejahterakan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Modal

   Modal merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan suatu kegiatan usaha tak luput dengan kegiatan usaha industri las (tralis). Faktor modal yang menjadi hambatan disini adalah faktor keterbatasan modal. Keterbatasan modal ini terjadi karena berdasarkan hasil observasi peneliti kepada para pelaku usaha industri

las (tralis) di sentra industri las Desa Sembon rata-rata memulai membuka usaha tersebut dari nol, sehingga hambatan berupa keterbatasan modal sering menjadi kendala bagi mereka. Namun keterbatasan modal ini sudah memiliki solusi bahwasanya banyaknya lembaga keuangan yang berdiri di sekitar Desa Sembon menjadi solusi modal bagi para pelaku usaha yang kesulitan modal, karena minimnya modal sangat mempengaruhi tingkat produktivitas para pelaku industri las (tralis) ketika tingkat produktivitas industri las rendah, maka terjadi hambatan dalam mensejahterakan masyarakat karena upah yang didapatkan karyawan akan berkurang dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat pun juga akan sedikit berkurang, sehingga solusinya dengan meminjam modal di lembaga keuangan tersebut. Terlebih dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia bantuan-bantuan dari pemerintah pun juga sedikit terhambat pencairannya sehingga solusi terakhir yang harus di tempuh yaitu dengan meminjam uang di lembaga-lembaga keuangan terdekat untuk digunakan sebagai modal usaha.

2. Adanya Pandemi Covid-19

Tidak bisa dipungkiri banhwasanya adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada segala sektor tak luput dengan sektor industri las (tralis) ini. Dimana terjadinya pandemi ini mengakibatkan semua orang berada pada keadaan yang serba sulit, sehingga hal tersebut berdampak pada besarnya pesanan yang masuk dimana jumlah pesanan yang masuk sedikit berkurang. Hal tersebut menjadi hambatan dalam

mensejahterakan masyarakat dikarenakan ketika jumlah pesanan yang masuk berkurang maka upah atau pendapatan yang di peroleh para karyawan dan laba yang diperoleh pemilik usaha industri las (tralis) tentu saja akan berkurang. Karena dengan berkurangnya jumlah pesanan yang masuk maka otomatis jam kerja yang dilakukan oleh para karyawan akan berkurang sehingga pendapatan yang mereka dapatkan akan sedikit berkurang juga. Namun dalam waktu terakhir ini perlahan keberadaan para industri sudah mulai bangkit karena pandemi covid-19 sudah mulai mereda.

3. Keterbatasan Teknologi Alat Mesin Produksi

   Dengan seiring berkembangnya zaman tentunya perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Kecanggihan alat mesin untuk produksi tentunya juga dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas produksi. Beberapa industri las (tralis) memang sudah memiliki alat mesin yang besar dan canggih, namun disisi lain industri-industri yang masih kecil belum memiliki alat produksi yang sudah canggih tersebut. Sebagian dari mereka menggunakan alat mesin produksi yang masih manual dan belum otomatis sehingga efektivitas produksi sedikit berkurang.

4. Faktor Cuaca

   Ketidakpastian cuaca juga menjadi hambatan di dalam kegiatan produksi di sentra industri las (tralis) yang berada di Desa Sembon. Ketidakpastian cuaca ini mengakibatkan produksi kubah ataupun pagar-

pagar yang besar sedikit tertanggu karena dalam proses pengecatan membutuhkan lokasi *outdoor* yang lebar dan terpancar sinar matahari sehingga ketika terjadi ketidakpastian cuaca maka kegiatan produksi juga akan sedikit terhambat.